

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era sekarang perkembangan pendidikan semakin bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Pengaruh teknologi dan globalisasi menjadi salah satu hal krusial yang harus diperhatikan agar tidak memberikan dampak negatif di bidang pendidikan. Pendidikan semakin diusahakan kemajuannya dari segi kualitas dan mutunya, hal ini sebagai salah satu usaha untuk menciptakan anak bangsa yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan tercipta watak bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia agar potensi-potensi baik jasmani maupun rohani yang ada dalam dirinya berkembang sesuai dengan keadaan dalam masyarakat.² Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang karena dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan maju jika pendidikan didalamnya juga maju dan berhasil. Seperti negara maju Jerman dan Jepang yang memprioritaskan pendidikan untuk dikembangkan lebih baik.³

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19-20

³ Amos Neolaka, *Isu-isu kritis Pendidikan Utama dan Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 37

Dalam agama Islam juga menerangkan mengenai pentingnya pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Quran surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*
 (QS Al Mujadilah: 11)

Dengan pentingnya pendidikan dalam suatu bangsa maka perlu usaha yang dilakukan salah satunya dalam hal pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁴ Pembelajaran yang berhasil akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang secara tidak langsung akan memajukan pendidikan dalam suatu negara. Pada abad 21 ini teknologi semakin berkembang pesat di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan

⁴ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 6

teknologi menjadi pertimbangan guru untuk menjadikan teknologi sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang yang semakin pesat mengharuskan guru dan siswa untuk mengubah pola pikir bahwa pembelajaran konvensional saja tidak cukup untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di zaman sekarang.

Indonesia sekarang sedang dihadapkan pandemi Covid-19 yang mana semua masyarakat dianjurkan untuk tetap di rumah saja. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang begitu signifikan dari berbagai sektor, salah satunya di bidang pendidikan. Hal ini membuat pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau non tatap muka sebagai wujud usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dari rumah ini mengharuskan guru dan siswa melakukan pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memperhatikan kemudahan akses, jaringan, fleksibel, dan kemampuan untuk memunculkan interaksi pembelajaran.⁵ Pembelajaran daring ini sangat memungkinkan dilakukan di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring sebagai salah satu wujud memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran daring memiliki kendala tersendiri bagi guru dan siswa karena ini merupakan hal yang baru di bidang pendidikan. Terdapat materi yang

⁵ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.2

biasanya disampaikan dengan metode konvensional seperti metode ceramah sedikit mudah disampaikan dengan pembelajaran daring, tetapi juga terdapat materi yang kemungkinan sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran daring, salah satunya dalam pembelajaran bahasa.

Bahasa sendiri merupakan hal pokok yang harus dipelajari agar dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki pemahaman yang mendalam, karena proses komunikasi dapat terjadi, jika penerima pesan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini bahasa memiliki peran sebagai jembatan untuk menyampaikan gagasan atau makna.⁶

Dalam pembelajaran bahasa, siswa dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi dan berbahasa. Keterampilan berbahasa harus dikuasai siswa, keterampilan berbahasa menjadi bekal untuk memahami materi pelajaran selanjutnya. Di Indonesia sendiri bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional, tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa peserta didik hanya mempelajari bahasa nasional Indonesia saja. Pada pendidikan di Indonesia juga mengharuskan untuk mempelajari bahasa asing, sebagai bekal peserta didik untuk dapat berhubungan di tingkat Internasional. Salah satu filsuf Jerman Johann Wolfgang von mengatakan tentang pentingnya pendidikan bahasa asing bahwa orang yang tidak mengetahui tentang bahasa asing maka mereka tidak hanya memikirkan dirinya sendiri.⁷ Salah satu

⁶ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hal. 21

⁷ Sri Handayani, *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam Menyongsong ASEAN Community 2015*, (Jurnal Profesi Pendidik, Vol 3 No 2, 2016), hal. 103

mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari di beberapa jenjang pendidikan di Indonesia yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang sudah dikenal oleh orang Indonesia sejak lama, jauh lebih lama dibanding bahasa Inggris dan Perancis. Bahasa Arab sudah dipelajari oleh orang Indonesia melalui sekolah-sekolah agama dan pesantren yang ada di Timur Tengah.⁸ Bahasa Arab tidak bisa lepas dari kehidupan umat Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam. Dengan mengetahui bahasa Arab, umat muslim dapat mempelajari agama dengan lebih dalam lagi seperti mempelajari Al Quran, hadits dan sumber hukum Islam yang lain. Seseorang harus mempelajari bahasa Arab agar mampu memahami isi dalam Al Quran yang berisi petunjuk bagi kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti (Q.S Yusuf :2)

Bahasa Arab memiliki peran yang penting dan mempunyai kedudukan tersendiri dibanding bahasa lainnya. Pentingnya bahasa Arab didukung oleh beberapa faktor diantaranya (1) Bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran, (2) Bahasa Arab merupakan bahasa dalam shalat, (3) Bahasa Arab merupakan bahasa Al Hadits, (4) Posisi ekonomi dunia Arab

⁸ Lukman Harun, *Bahasa di Tengah-tengah Bahasa Dunia Lainnya, Makalah Seminar*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1988), hal. 2

yang strategis, (4) Banyaknya jumlah penutur bahasa Arab.⁹ Oleh karena itu penting bagi dunia pendidikan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab sejak dini.

Pembelajaran bahasa Arab dewasa ini berkembang pesat, dahulu bahasa Arab hanya diajarkan di lingkungan pondok pesantren, tetapi sekarang sudah diajarkan di pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA. Hal ini sebagai bukti bahwa bahasa Arab penting untuk dikuasai sejak dini oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sudah diterapkan lama di dunia pendidikan Indonesia. Pada Madrasah Ibtidaiyah penambahan bahasa asing berupa bahasa Arab diatur pada Keputusan Kementerian Agama No 117 tahun 2014 yang menyatakan bahwa bahasa Arab diajarkan mulai dari kelas satu dengan muatan dua jam pelajaran setiap minggu.¹⁰

Mempelajari bahasa bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan di tingkat Sekolah Dasar apalagi dilakukan di tengah pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan daring. Banyak tantangan yang harus ditempuh baik dari guru maupun siswa, terlebih bagi siswa tingkat SD/MI yang membutuhkan pengawasan orang tua dalam penggunaan internet atau teknologi lainnya. Kendala yang menonjol yaitu kondisi siswa yang jenuh dengan pembelajaran daring karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya. Selain itu penyampaian materi

⁹ Muhammad Ali Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Subang: Royyan Press, 2016), hal.5

¹⁰ Ive Emaliana dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing pada Pendidikan Tinggi*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 2

keterampilan bahasa Arab oleh guru akan kurang maksimal, karena guru tidak bisa memantau langsung kondisi siswa. Hal ini menjadi hal yang perlu perhatian khusus oleh guru bahasa Arab karena dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab perlu adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Di lain hal bahasa Arab sendiri bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa sehingga terkadang masih asing bagi mereka. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab. Hal ini menjadi tugas seorang guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kreatifitas dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring bahasa Arab perlu disampaikan dengan baik agar memiliki makna yang fungsional. Bahasa Arab berbeda dengan pengetahuan yang lain, bahasa Arab lebih menuntut peserta didik untuk menjadi terampil berbahasa karena bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Walaupun bahasa Arab terdiri dari beberapa aspek materi tetapi pada intinya pembelajaran bahasa Arab bertujuan menjadikan siswa terampil dalam menggunakan bahasa atau dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Terampil dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu terlatih untuk mengaplikasikan bahasa Arab untuk kepentingan penyampaian ide ,gagasan dan pikiran maupun untuk kepentingan berkomunikasi. Dengan terampil berbahasa Arab maka peserta didik akan

memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab baik untuk berkomunikasi atau menyampaikan gagasan yang mengharuskan berbahasa Arab.

Keterampilan berbahasa Arab sendiri memiliki makna sebagai kemampuan untuk menyampaikan pemikirannya dalam bentuk bahasa Arab baik berupa lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Arab dibagi menjadi empat aspek yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).¹¹

Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan mendengarkan kemudian memahami sebuah kalimat yang didengarkan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengucapkan kalimat secara lisan. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami makna bahasa yang ada dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyampaikansuatu ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang bermakna.

Terdapat keterampilan yang penting untuk diajarkan bagi peserta didik tingkat dasar diantaranya yaitu keterampilan membaca dan menulis. Hal ini karena dua keterampilan tersebut merupakan modal utama yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih pemula dalam mempelajari bahasa Arab. Kedua keterampilan ini juga lebih kompleks dan sulit sehingga perlu pengajaran yang lebih ekstra. Pada siswa kelas rendah khususnya kelas I sudah diajarkan untuk terampil membaca dan menulis agar mereka tidak kesulitan ketika studi di kelas selanjutnya. Membaca dan menulis penting

¹¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 63

diajarkan kepada siswa karena hampir semua informasi belajar bergantung pada dua keterampilan tersebut. Membaca dan menulis memiliki persamaan yaitu fokus dalam kemampuan berbahasa tulis, sehingga pembelajarannya dapat dipadukan.

Keterampilan membaca bahasa Arab diajarkan agar siswa dapat mengenal huruf bahasa Arab yang tersusun dalam sebuah kata atau kalimat kemudian mengucapkannya serta dapat memahami apa yang mereka baca. Hasil akhirnya peserta didik akan lancar membaca kata atau kalimat bahasa Arab dan mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bahasa Arab. Sedangkan keterampilan menulis bahasa Arab penting dikuasai agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana teori penulisan kata atau kalimat bahasa Arab sehingga mampu menyusun huruf bahasa Arab menjadi sebuah kata atau kalimat.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa Arab yang cukup rumit, sehingga peserta didik tidak dapat melakukannya tanpa mempelajarinya dengan baik khususnya bagi siswa sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata bahasa Arab. Dalam sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa belajar membaca bahasa Arab itu merupakan hal yang sulit dan mereka tidak tertarik akan hal tersebut.¹²

Oleh karena penting dan rumitnya membaca dan menulis bahasa Arab bagi peserta didik maka seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik mudah memahami dan terampil membaca dan menulis.

¹² Retno Indraswari, *Penerapan Paduan Pembelajaran PBL dan Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab*, (Jurnal Bahasa Asing Vol 3 No 4 Juni 2014), hal. 25

Kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis memang berbeda-beda, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk berhasil mempelajarinya melalui latihan-latihan yang terbimbing.

Guru dalam mengajar harus berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang baik untuk siswa. Selain itu, guru harus mengolah dan menafsirkan hasil pembelajaran dan membuat keputusan untuk efektivitas pengajaran berikutnya.¹³ Jadi, guru bukan hanya bertugas menyampaikan informasi saja kepada peserta didik, tetapi juga bertugas untuk memberi kemudahan siswa untuk belajar. Hal yang dapat diupayakan guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik dapat dimulai dari penggunaan media, sumber belajar dan evaluasi yang tepat. Hal ini juga diupayakan oleh guru di salah satu lembaga pendidikan yaitu MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah di tingkat dasar yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Oleh karena di bawah naungan Kementrian agama mata pelajaran yang ada di MI Nurul Islam juga mengikuti kebijakan kementerian agama salah satunya juga terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Pada tahun ajaran ini MI Nurul Islam juga mengikuti kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring yang secara otomatis pembelajaran bahasa Arab juga harus dilakukan secara daring. Pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam

¹³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 219

sudah diajarkan sejak kelas 1 sebagai bukti pentingnya bahasa Arab di lingkungan pendidikan. Selain itu di MI Nurul Islam juga terdapat ekstrakurikuler kajian kitab kuning dan tahfidzul Quran yang secara tidak langsung berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab.

Dari hasil pengamatan peneliti, pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab secara daring di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung memiliki tantangan sendiri bagi guru bahasa Arab, guru disini berusaha mengemas materi melalui pembelajaran daring agar tersampaikan dengan baik kepada siswa, mulai dari media dan bahan ajar yang digunakan. Terlebih lagi terkadang muncul faktor penghambat yang berasal dari kondisi internal dan eksternal siswa yang juga menjadi perhatian khusus bagi guru. Terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring atau mogok belajar karena kurang adanya semangat dan kebosanan dalam siri siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tabel 1.1. Ketuntasan Keterampilan berbahasa Arab Siswa Kelas 1 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat baik	16	76%
2.	Baik	3	14%
3.	Cukup	2	10%

Sumber: Catatan Guru bahasa Arab siswa kelas 1 semester I tahun ajaran 2020/2021

Tabel 1.1 tersebut menggambarkan hasil dari penilaian akhir semester I pada keseluruhan keterampilan berbahasa Arab siswa di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung pada kelas I menunjukkan dari jumlah seluruh siswa sebanyak 21 anak terdapat 16 siswa atau 76% siswa mencapai kriteria

sangat baik, 3 siswa atau 14% siswa mencapai kriteria baik, dan 2 siswa atau 10% siswa mencapai kriteria cukup.¹⁴ Dari hasil presentase menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki nilai yang cukup, meskipun tidak terlalu banyak hal ini tetap menjadi pertimbangan guru untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti juga mengamati sendiri dari naskah soal yang dikerjakan siswa dalam hal menulis kata atau kalimat bahasa Arab kelas I masih terdapat kekeliruan. Selain itu dalam menjawab soal terdapat juga kekeliruan seperti ketidaksesuaian antara jawaban dan pertanyaan., hal ini disebabkan karena kemampuan membaca siswa yang masih kurang.

Adapun alasan peneliti memilih MI Nurul Islam Sumbergempol dikarenakan MI Nurul Islam Sumbergempol merupakan sekolah tingkat dasar yang memiliki siswa paling banyak dibandingkan dengan sekolah lain yang ada dalam lingkup desa tersebut. Selain itu sekolah ini juga terdapat kegiatan tahfidz Al Quran dan kajian kitab kuning yang secara tidak langsung mendukung keterampilan berbahasa Arab siswa. Peneliti disini ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab.

¹⁴ Siti Nurrokhimin, Guru Bahasa Arab Kelas I MI Nurul Islam, Wawancara pada tanggal 12 Januari 2021

Penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang ”yang ditulis oleh Amaliyah Nur Fadhilah. Dalam penelitian Amaliyah fokus penelitian bagaimana penerapan metode imla’ dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Lumajang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga ditulis oleh Khalim Mustika yang berjudul “Problematika Siswa dalam Membaca dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 20133/2014”. Penelitian Khalim memiliki rumusan masalah (1)Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Hasan Karanggedang (2) Apa problematika yang dihadapi dalam membaca dan menulis bahasa Arab MI Al-Hasan Karanggedang.

Dua penelitian terdahulu diatas memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan tentang bahasan keterampilan membaca dan menulis berbahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa jenis membaca dan menulis dan terdapat perbedaan dalam hal pembelajaran yang mana dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan secara daring. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab membaca dan menulis sehingga

keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab meningkat. Keterbaruan yang lain yaitu penelitian ini dilakukan pada masa Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara daring. Peneliti merasa fokus penelitian ini belum ada di penelitian terdahulu yang relevan, sehingga adanya penelitian ini memberi harapan besar untuk mempermudah guru dalam membelajarkan keterampilan berbahasa Arab di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diuraikan diatas mengenai masih terdapatnya siswa yang memiliki kemampuan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab yang kurang baik dan permasalahan baru dalam penerapan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19, maka peneliti bermaksud mengamati bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa melalui pembelajaran daring. Sehingga dari ulasan tersebut penelitian ini berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa melalui Pembelajaran Daring di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab jenis membaca melalui pembelajaran daring pada siswa

kelas rendah MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab jenis menulis melalui pembelajaran daring pada siswa kelas rendah MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa jenis membaca melalui pembelajaran daring pada siswa kelas rendah MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa jenis menulis pada masa pembelajaran daring pada siswa kelas rendah MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun secara operasional:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa di masa

pembelajaran daring, dan diharapkan dapat memberi inspirasi serta motivasi terhadap para peneliti yang telah melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

2. Secara Operasional

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar untuk lebih semangat dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab agar terampil dalam berbahasa Arab

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa pada masa pembelajaran daring.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang membangun, sebagai evaluasi, dan sebagai pertimbangan untuk keberhasilan lulusan pesertanya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca mengenai keterampilan berbahasa Arab dan memahami bagaimana membelajarkan kepada siswa terkait keterampilan berbahasa Arab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang definisi dan batasan yang tepat dari istilah yang digunakan agar tidak terjadi salah penafsiran, diantaranya yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Kata upaya berarti berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya) ¹⁵

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

b. Keterampilan

Soemarjadi dalam Asrori mengungkapkan bahwa keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap pembelajaran, keterampilan berasal dari gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi, gerakan ini melalui pelatihan secara bertahap berubah menjadi gerakan yang teratur, melalui proses perbedaan dan perpaduan akan

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 1250

diperoleh keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.¹⁶

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam berbahasa Arab yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

c. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang sudah dikenal oleh orang Indonesia sejak lama, jauh lebih lama dibanding bahasa Inggris dan Perancis. Bahasa Arab sudah dipelajari oleh orang Indonesia melalui sekolah-sekolah agama dan pesantren yang ada di Timur Tengah.¹⁷ Bahasa Arab menggunakan lambang huruf arab atau huruf hijaiyah dalam penggunaannya.

d. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari kata dalam jaringan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memperhatikan kemudahan akses, jaringan, fleksibel, dan kemampuan untuk memunculkan interaksi pembelajaran.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional “Upaya guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa melalui Pembelajaran Daring di MI

¹⁶ Asrosi, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hal. 115

¹⁷ Lukman Harun, *Bahasa di Tengah-tengah Bahasa Dunia Lainnya, Makalah Seminar*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1988), hal. 2

¹⁸ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.2

Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung” merupakan sebuah peneilitain yang membahas mengenai cara atau upaya yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa di tengah pandemi Covid-19 dengan diberlakukannya pembelajaran daring. Keterampilan berbahasa arab disini berupa membaca dan menulis. Melalui upaya yang dilakukan guru diharapkan siswa dapat terampil dalam berbahasa arab.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah, sistematika merupakan suatu alat bantu yang dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui urutan sistematis isi suatu karya ilmiah. Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal , terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mengandung beberapa sub bab. Bab I pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian tentang guru, keterampilan berbahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran daring dan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab membaca dan menulis. Selanjutnya dalam bab

II juga berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pemilihan sampel, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berguna untuk menambah validitas penelitian